



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
INAYATI INDA LAILI  
NPM. 21701011155**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

## ABSTRAK

Laili, Inayati Indah. 2021 *Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'diyah, M.Pd.I. Pembimbing 2: Arief Ardiansyah, M.Pd

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Motivasi, Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang sesuai dengan 7 aspek penguasaan kompetensi pedagogik guru telah dilaksanakan dan dikuasai. Dibuktikan dengan aspek- aspek yang telah dikuasai, seperti halnya aspek menguasai karakter peserta didik, aspek pengembangan kurikulum, aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik, aspek pengembangan potensi peserta didik, aspek komunikasi peserta didik, dan aspek penilaian dan evaluasi. Disisi lain terdapat aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek teori belajar.

Hal ini di sebabkan bahwa kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan siswa dalam belajar, terlihat bahwa dari beberapa kemampuan kelebihan yang dimiliki guru tersebut. Bahwa ada salah satu kompetensi yang kurang di kuasai oleh guru yaitu tentang kompetensi pedagogik yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bahwa kompetensi pedagogik guru dalam belajar siswa, ingin mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengetahui kendala serta solusi guru tersebut.

Suatu metode yang digunakan peneliti dalam metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian (*field research*). Adapun sumber data peneliti ini terdiri dari data primer: yaitu guru akidah akhlak, data sekunder yaitu: siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersangkutan. Data dikumpulkan olah dengan cara reduksi data, penarikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru akidah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Malang, mengenai profesional guru dalam pengajaran dan pengaruhnya terhadap setiap proses pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Peneliti menyimpulkan tentang kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh bagi siswa di saat kondisi pandemi saat ini. Jadi kondisi ini menjadi beban guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya termotivasi dan pemahaman siswa tidak merata, masalah jaringan tidak stabil, dan kurangnya perhatian orang tua. Adapun faktor pendukung dalam melakukan kegiatan belajar siswa yaitu aplikasi *whatsapp* bisa pemberian tugas mereka. Maka dari itu kemampuan dan kreatifitas dalam pembelajaran lebih di tingkatkan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Masalah mendasar pada saat ini yaitu bahwa sering kali kita lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa murid yang kurang memperhatikan guru ketika guru sedang memberikan pembelajaran, kemungkinan bagi murid hal ini sudah biasa terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung akan tetapi perilaku ini sangatlah tidak baik yang akan berdampak negatif bagi murid tersebut, yang mana murid tidak sepenuhnya dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru tersebut dan menjadikan proses pembelajaran tidak tercapai tujuannya.

Kegiatan belajar mengajar salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam proses pendidikan di sekolah. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya dalam memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, keterampilan dan keahlian tertentu pada setiap individu- individu lainnya untuk bisa mengembangkan dirinya bahwa dia mampu menghadapi semua perubahan yang akan terjadi nantinya, karena itu, pendidikan akan terciptanya manusia yang berkompetensi.

Setiap pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah guru merupakan sentral pelaksanaan kurikulum, guru yang harus lebih mengenal, memahami dan melaksanakan hal- hal yang tertuang dalam kurikulum, tanpa guru kurikulum hanyalah benda mati yang tiada arti, guru merupakan profesi mulia dan terpuji, berkat pengabdian guru dalam mendidik peserta didik mencuatkan sederet tokoh yang piawai dalam menggelindingkan

roda pemerintahan, atau pakar ilmu pengetahuan, berkat sentuhan tangan seorang guru, lahir pula sederet tenaga profesional yang sangat di butuhkan (Ali rohmad, 2009:51). Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam ketertinggalanya dari segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan zaman atau global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan secara terarah dan terencana.

Undang-Undang Republik Indonesia N0.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang memaparkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga memperoleh sikap spiritual yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara. UUD pendidikan nasional”. (UU Sisdiknas, 2003).

Proses pendidikan, belajar merupakan pendidikan yang paling sentral. Hal ini artinya bahwa, keberhasilan dalam proses pendidikan yang sudah ditentukan akan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran itu sendiri. Jadi, pada dasarnya berusaha untuk mengembangkan potensi individu, dimana individu tersebut dapat dibekali berbagai aspek kemampuan dan pengembangan dari berbagai hal seperti: prinsip konsep, kreativitas, tanggung jawab, serta keterampilan, yaitu dengan kata lain arah dari pendidikan ini adalah bahwa peserta didik mengalami perkembangan dan perubahan dalam tiga aspek pendidikan yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kompetensi pedagogik, seorang guru hendaknya menguasai, memahami karakter dan mengidentifikasi potensi serta kesulitan belajar siswa. Seorang guru juga diharapkan mampu mengembangkan kurikulum khususnya mata pelajaran yang di ampunya sehingga membuat rancangan pembelajaran yang baik dengan sajian yang menarik dengan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pendidikan.

Guru adalah sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menjadikan peserta didik tumbuh kembang, terdidik, pintar, dan kepribadian baik. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan di tutut untuk mampu mengimbani bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah di harapkan guru mampu dan siap mengahdapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi (Kunandar, 2011:37).

Guru yang baik adalah guru yang memiliki tanggung jawab, guru akan mampu melakukan tanggung jawabnya apabila dia memiliki suatu kompetensi yang di butuhkan, setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Penelitian ini, penulis hanya menjelaskan satu dari empat kompetensi yang harus di miliki oleh seseorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Beberapa indikator dari kompetensi pedagogik yang harus di miliki guru dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik yang profesional dan bermartabat apabila ia melaksanakan tugasnya dengan penuh kesiapan dan penguasaan materi, pengelolaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap karakter dan

akhlak peserta didik, sehingga dalam prpses pembelajaran peserta didik dapat mentransfer ilmu pengetahuan secara baik dan terarah dengan bisa memahami dan menimplementasikannya dalam kehidupan sehari- harinya.

Kompetensi yang dimiliki guru, selain menguasai metode, materi, mengola program belajar mengajar, kepribadian baik dan bersosialisasi dengan masyarakat, guru pada umumnya dan khusus mata pelajaran akidah akhlak juga di tuntut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar menacapai suatu yujuan. Siswa akan bersungguh- sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah (Yamin, 2013:173).

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulanya bahwa suatu motivasi adalah daya penggerak yang menjadikan manusai melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhanya. Dengan demikian hanya peserta didik yang sedang menjalani aktifitas belajar mengajar di sekolah, karena di dorong oleh motivasi dalam masing masing individu, dan seorang guru harus dapat membangkitkan semangat motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuann pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang menemukan bahwa dalam mata pelajaran akidah akhlak dikelas XI IPS 2 pada saat kondisi pandemi saat ini menemukan bahwasanya dalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak, siswa tidak banyak melakukan interaksi yang aktif dengan guru yang sedang mengajar melalui media zoom pada masa

pandemi. Padahal, interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran sangat penting. Interaksi dalam belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan hanya pada satu arah. Tentunya ini menjadikan kendala siswa tentang menanggapi materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas. Seperti kegiatan bertanya, mengajukan pendapat dan kegiatan partisipatif lainnya. Ini tentu berhubungan dengan adanya proses pembelajaran yang terjadi yang masih kurang maksimal untuk menghidupkan pola interaksi yang aktif kedepannya. (Observasi, 26 April 2021)

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang dimana terlihat siswa kurangnya sikap ingin tahu untuk mendalami materi yang sudah di sampaikan, misalnya guru memberikan soal baik untuk latihan di sekolah ataupun di rumah sebagian siswa lebih banyak menyalin jawaban atau menyontek pada teman- temanya. Adapun sebagian siswa malas mengerjakan tugas dengan berbagai alasan.

Maka dari itu suasana pembelajaran murid tidak begitu termotivasi dan menggebu- gebu untuk belajar, tentunya dalam hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang, pengaturan dan penyediaan situasi- situasi yang bagus dalam lingkungan sekolah yang dapat memungkinkan timbulnya suatu persaingan atau kompetensi yang sehat antara siswa.

Berdasarkan paparan diatas perlu kajian mendalam terhadap peran guru akidah akhlak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Dalam**

## Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang”

### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru akidah akhlak kelas XI IPS 2 dalam memahami karakteristik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam menggunakan model pembelajaran *e- Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?
3. Bagaimana sistem evaluasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru akidah akhlak kelas XI IPS 2 dalam memahami karakteristik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.
2. Untuk mengetahui upaya kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam menggunakan model pembelajaran *e- Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.



3. Untuk mengetahui sistem evaluasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap orang. adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk para guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Sebagai kajian bagi peneliti lainnya termasuk mahasiswa perguruan tinggi dalam memahami penelitian yang sejenis untuk meningkatkan kemampuan dalam masalah pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai acuan bagi peneliti di bidang akidah akhlak.
- b. Sebagai bahan acuan dan menambah wawasan bagi guru yang mengajar akidah akhlak mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.
- c. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam penelitian bidang pendidikan.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Kompetensi Pedagogik
  - a) Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas.

b) Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu *paidagogeos*. *Paidagogeos* yaitu terdiri atas dua kata, yaitu *paidos* atau *paidos* yang berarti anak *ago* yaitu mengarahkan. Dengan demikian, dari kata *paidagogeos* berarti mengarahkan anak (Jamaris, 2013:242). Secara harfiah, pedagogik ini ialah ilmu yang mempelajari suatu masalah mendidik atau mengarahkan anak ke arah tujuan tertentu.

## 2. Guru Akidah Akhlak

a) Guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang pendidik dalam mengarahkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

b) Bidang Akidah Akhlak pada bidang studi ini dalam berbagai macam kegiatan dan berbagai etika atau budi pekerti luhur. Maka bidang studi ini merupakan suatu bidang yang wajib ada karena keurgency-nya. Jadi beberapa definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi akidah akhlak adalah suatu usaha dimana seorang guru dalam mengarahkan peserta didik dalam suatu dorongan pergerakan seseorang bertingkah laku dalam proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang melakukan proses pembelajaran dan khususnya dalam bidang studi akidah akhlak.

## 3. Motivasi Belajar siswa

a) Motivasi adalah suatu dorongan dasar yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.



- b) Belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2).



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak Kelas XI IPS 2 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang sudah memiliki kompetensi pedagogik yaitu seperangkat pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang harus dimiliki guru dengan beberapa komponen yang sudah di jelaskan di pembahasan yaitu memahami karakter peserta didik, teori belajar, pengembangan kurikulum, pembelajaran mendidik, cara komunikasi, pengembangan potensi peserta didik, penilaian dan evaluasi.
2. Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS Guru Akidah yaitu kualitas kinerja guru yang harus di miliki oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogik agar siswa bisa termotivasi apa yang di ajarkan kepada muridnya. Sehingga materi yang disampaikan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dari kreatifitas belajar guru. Sehingga siswa tidak merasa bosan atau tidak paham apa materi yang disampaikan oleh pendidik.
3. Sistem evaluasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS Kendala dan solusinya adalah adanya faktor pandemi, faktor ekonomi dan latar belakang orang tua, penyalahgunaan gadget, proses pembelajaran dilakukan secara virtual. Solusi guru dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 adalah adanya kerjasama dengan Guru BK dan Wali Kelas.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang, maka penulis memberikan saran guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar pendidikan akhlak sebab akhlak anak merupakan cerminan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Rekomendasi yang penulis rasakan penting yaitu:

### 1) Untuk Guru Akidah Akhlak

Disarankan kepada guru akidah akhlak untuk selalu bisa meningkatkan kompetensi mereka secara berkesinambungan mengingat pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran yang sangat terpenting dan bermanfaat karena akan meningkatkan pribadi siswa ataupun perilaku yang akan di terapkan di kehidupan sehari- hari.

### 2) Untuk Wali Kelas

Kepada wali kelas disarankan sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Bisa mengondisikan guru akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaranya dengan meningkatkan kreatifitas kemampuan guru dan menyangkutkan guru pendamping yaitu guru BK.

### 3) Untuk Siswa

Disarankan kepada siswa agar lebih giat belajar dalam menempuh masa depan lebih baik meskipun dalam kondisi pandemi saat ini dan di usahakan



menjadi siswa yang berprestasi, mempunyai akhlakul karimah, dan menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa.

Akhir kata dari penulis skripsi ini dapat menacapai sasaran yang di harapkan dan merupakan karya ilmiah yang berguna, dan juga khususnya bagi diri penulis sendiri dan umumnya pihak yang memerlukannya. Amin yarobbal alamin.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Rohmad. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Ali, M. D. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2010). *Departemen Agama RI*, Jakarta: PT. Sygma Ekamedia Arkanleema.
- Al-Quran Terjemahan. (1978). *Departemen Agama RI*, Bumi Restu
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Depdiknas .(2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. tentang sistem pendidikan nasional.
- Djamarah syaiful bahri & Zain Afwan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka cipta.
- Fathurrohmad, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismatu, R. (2012). *Pendidikan Agama Islam di Smp & SMA untuk Guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Jamaris, Martini. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, hal. 242
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT. Remaja
- Koparal, M., Ünsal, H. Y., Alan, H., Üçkardeş, F., & Gülsün, B. (2019). Whatsapp messaging improves communication in an oral and maxillofacial surgery team. *International Journal of Medical Informatics*, 132. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2019.103987>
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Miswar, & Nasution, P. A. K. (2014). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. (1985). *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : IAIN Jakarta.
- Rifvai Veithzal, Zainal, Fauzi dan Bahar.(2015). *Islamic Education Management* Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sadulloh, Uyoh. (2014). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: PT Alfabeta.
- Samihah Mahmud Gharib .(2006). *Membekali Anak Dengan Akidah*, Jakarta : Magfirah Pustaka
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Najib. (2016). *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Tarigan, Hari Guntur. (2009). *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen. (2006). Bandung: Citra Umbara)
- Uno, B.Hamzah. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winayang Sari, K. (2014). *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syarif Hidayatullah. Skripsi tidak diterbitkan.
- Yamin Martinis. (2013). *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, Ciputat: Referensi GP Press Group.





Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: GaungPersada Pers.

